



PENGARUH KESEHATAN MENTAL TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 20 BEKASI

Lestari^{1(*)}, Nadia Rista²

Univeritas Panca Sakti Bekasi, Indonesia¹²
lestari.aai950@gmail.com¹, nadiarista59@gmail.com²

Abstract

Received: 17 Juli 2023
Revised: 21 Juli 2023
Accepted: 29 Juli 2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kesehatan mental berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 20 Bekasi. Untuk memperoleh data digunakan instrumen berupa angket kesehatan mental dan efektivitas belajar dalam bentuk skala sikap model Likert. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik *proportionate random* sampling, dengan jumlah sampel 200 orang siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa kesehatan mental berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi. Kondisi kesehatan mental yang buruk berdampak pada efektivitas belajar mereka terutama pada mata pelajaran IPS. Siswa yang mengalami masalah kesehatan mental cenderung menunjukkan kinerja belajar lebih rendah, kesulitan dalam konsentrasi, dan motivasi belajar yang menurun.

Keywords: Kesehatan Mental; Efektivitas Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial

(*) Corresponding Author: Lestari, lestari.aai950@gmail.com

How to Cite: Lestari, L. & Rista, N. (2023). PENGARUH KESEHATAN MENTAL TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 20 BEKASI. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 881-888.

INTRODUCTION

Salah satu komponen penting dalam membangun sebuah negara adalah pendidikan. Dimana sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang baik dan kompetitif di seluruh dunia. Namun pada kenyataannya dinamika pendidikan saat ini menjadi tantangan bagi setiap peserta didik, dimana masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mencapai potensi akademik sesuai dengan tujuan pendidikan. Siswa kelas VIII merupakan kelompok usia yang berada di ambang remaja menghadapi berbagai perubahan fisik dan emosional yang berdampak pada kesehatan mentalnya. Selain itu, siswa kelas VIII juga menghadapi tekanan akademik yang tinggi dengan tuntutan kurikulum yang lebih kompleks dan persiapan ujian yang serius. Sehingga dapat memicu terjadinya gangguan kesehatan jiwa pada siswa, dimana mereka akan berperilaku aneh, mengalami emosi yang tidak terkendali dan bertindak semaunya.

Siswa yang mengalami masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, dan stres dapat mengalami kesulitan berkonsentrasi, memproses informasi, dan mengingat informasi yang telah dipelajarinya. Selain itu, mereka juga mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, serta dalam menyelesaikan tugas sekolah. Menurut Yusuf (2018) kesehatan jiwa adalah seseorang dengan tanda-tanda gangguan jiwa dan penyakit jiwa, memiliki kemampuan beradaptasi, mampu menggunakan seluruh potensi yang dimiliki, serta menyatukan kebahagiaan hingga

mencapai keharmonisan jiwa dalam kehidupan. Berdasarkan Majelis Kesehatan (dalam Yusuf, 2018) kesehatan jiwa adalah keadaan sejahtera (*keadaan sejahtera*) pada individu yang dicirikan oleh kemampuannya untuk mewujudkan kemampuannya, mengatasi rasa stres atau kekhawatiran dalam hidupnya, bekerja secara baik dan berhasil, serta berkonsentrasi pada masyarakat sekitar. Khususnya untuk anak-anak, identitas diri yang positif, kemampuan untuk mengelola pikiran dan perasaan, kemampuan untuk membangun hubungan sosial, dan keinginan untuk belajar merupakan tanda-tanda mental yang sehat. Hidayat & Herdi (2017) menyatakan bahwa anak-anak memiliki jiwa yang sehat merupakan mereka yang punya rasa aman, tidak takut, dan bisa menertawakan adegan lucu, bersikap sesuai usia, bersikap baik, tidak merasa takut pada hal tertentu, objek, seperti pergi sekolah, bahagia bermain, memiliki rasa kebersamaan, merasa bagian dari kelompok, ceria dan bersikap optimis. Kesehatan jiwa memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada dunia pendidikan. Masalah kesehatan jiwa merupakan masalah utama yang aktual dan sesuai dengan keadaan serta kebutuhan masyarakat sekarang. Kesehatan mental merupakan keadaan mental atau psikologis yang mempengaruhi cara individu merasa, berpikir, dan mengambil tindakan pada aktivitas sehari-hari. Mental yang sehat sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar siswa. Gangguan kesehatan mental dapat mempengaruhi berbagai bagian hidup termasuk efektivitas belajar.

Efektivitas belajar merupakan suatu cara untuk melihat kesuksesan proses pembelajaran. Menurut Prabowo (2021) Efektivitas belajar merupakan tingkat kesuksesan sebuah pendekatan pembelajaran tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Seperti yang dikatakan Rohmawati (2015) bahwa efektivitas pembelajaran adalah patokan seberapa baik suatu proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di lingkungan belajar atau sekolah. Efektivitas pembelajaran juga diukur dari aktivitas siswa selama belajar di kelas, respon siswa, dan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Dalam kondisi ideal, pembelajaran dikatakan efektif apabila faktor-faktor yang terlibat di dalamnya dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Wotruba dan Wright menjelaskan indikator pembelajaran yang efektif yaitu: materi yang diorganisasi dengan baik, komunikasi berlangsung efektif, mampu menguasai dan semangat untuk belajar, bersikap positif terhadap siswa, nilai wajar, fleksibilitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik (Hamzah & Nurdin, 2015). Ilmu Pengetahuan Sosial juga dikenal sebagai IPS adalah cabang dari pelajaran yang bahasannya adalah penyederhanaan dari pembelajaran geografis, sosiologi, sejarah, ekonomi, dan lainnya (Fitria, et al., 2021). Pendidikan IPS ditujukan agar mampu memberikan pengertian terhadap berbagai ide, dan menggunakan ide-ide ini untuk membangun sikap, prinsip, etika, dan keterampilannya.

Berdasarkan temuan peneliti di SMP Negeri 20 Bekasi, siswa kelas VIII memiliki berbagai karakter, beberapa siswa memiliki semangat belajar dan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Namun siswa masih kurang semangat untuk belajar dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Terlihat bahwa selama proses pembelajaran siswa banyak mengobrol, bermain dengan temannya, tidur selama proses pembelajaran, dan tidak fokus bersekolah dan terlihat murung. Sementara itu, beberapa siswa menceritakan tentang kecemasan yang mereka alami kepada peneliti. Sebagian dari mereka mengalami kecemasan karena merasa tidak memahami informasi atau materi yang telah disampaikan oleh gurunya, sehingga mereka menjadi malas untuk belajar dan tidak mengulang pembelajaran di rumah. Saat diberikan tugas, banyak sekali siswa yang tidak mau atau malas mengerjakannya, mereka cenderung kurang tanggap terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Tidak jarang adanya siswa keluar kelas berulang kali saat pembelajaran, rasa cemas, stres, dan sedih yang dialaminya membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Perilaku siswa dipengaruhi oleh suasana hatinya, jika mereka merasa takut atau

khawatir yang berlebihan atau tertekan maka mereka akan berusaha untuk menghilangkannya dengan segala cara. Ini memicu emosi yang tidak bisa dikendalikan jika tidak bisa mengatasinya.

Dari permasalahan diatas mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan tidak mampu mencapai batas nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan siswa mengalami gangguan kesehatan jiwa atau kurang konsentrasi dalam belajar. Jika dibandingkan dengan siswa yang semangat dan aktif dalam belajar serta dapat berkonsentrasi maka dapat dikatakan memiliki mental yang sehat. Mereka mampu melakukan aktivitas dengan baik, produktif dan ceria, sehingga mampu berpartisipasi dalam pembelajaran secara efektif. Sementara itu, siswa yang kesehatan mentalnya terganggu dapat mempengaruhi aktivitasnya secara keseluruhan, yang berdampak pada efektifitas belajar siswa di kelas. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hawla, Afrinaldi, Kamal, & Rahmi (2022) yang menemukan bahwa kesehatan mental mempengaruhi efektivitas belajar siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Koto Baru Dharmasraya, dengan pengaruh sebesar 91%.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti analisis angka digunakan untuk pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya. Penelitian ini dilaksanakan pada 403 siswa di kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi. Teknik *probability sampling* jenis *proportionate random sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian. *Proportionate random sampling* menurut (Sugiyono, 2018) bahwa setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan sampel secara proporsional. Dimana pada penelitian ini anggota yang dimaksud yaitu kelas VIII.A hingga kelas VIII.I. Dengan menggunakan rumus Slovin dan perhitungan tiap kelasnya maka didapatkan sampel sebanyak 200 orang siswa. Pada penelitian ini penyebaran angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kuesioner yang berisi daftar pernyataan diberikan kepada responden dengan maksud mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti, dengan menggunakan angket tertutup model Skala Likert. Pada penelitian digunakan metode analisis instrumen yaitu uji validitas instrumen dan uji reliabilitas. Maka dilakukan uji coba terhadap 30 responden, yang merupakan siswa SMP Al-Falah Bekasi kelas VIII yang dipilih secara random, untuk menentukan validitas instrumen yang dibuat. Dari 43 pernyataan angket yang peneliti sebar, 38 butir pernyataan lolos uji validitas dan reliabilitas. Pada proses selanjutnya, peneliti menyebarkan angket dengan 38 pernyataan. Dan uji persyaratan analisis dilakukan pada data yang diperoleh, setelah syarat tersebut dipenuhi, berikutnya uji hipotesis dilaksanakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Deskriptif Statistik

a. Deskriptif Statistik Variabel Kesehatan Mental

Tabel berikut menunjukkan skor hasil kesehatan mental siswa.

Tabel 1.
 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kesehatan Mental

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1.	Modus	57.00
2.	Median	62.0000
3.	Mean	62.6750
4.	Simpangan Baku	8.36296
5.	Variant	69.939
6.	Skor Minimum	42.00
7.	Skor Maksimum	87.00
8.	Range	45.00

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

- b. Deskriptif Statistik Variabel Efektivitas Belajar
 Adapun tabel berikut menunjukkan skor hasil efektivitas belajar.

Tabel 2.
 Hasil Uji Statistik Deskriptif Efektivitas Belajar

No.	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	52.00
2	Median	53.0000
3	Mean	52.9750
4	Simpangan Baku	7.12165
5	Variant	50.718
6	Skor Minimum	32.00
7	Skor Maksimum	74.00
8	Range	42.00

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

2. Uji Persyaratan Analisis Data
 a. Uji Normalitas

Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk melihat apakah data yang telah diambil normal atau tidak, dengan kriteria data dianggap memiliki kenormalan atau H_0 diterima jika nilai signifikansi (p -Value) besar dari 0,05. Dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,635 besar dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal. Jadi, asumsi normalitas regresi telah dipenuhi.

Tabel 3.
 Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.13834795
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.746
Asym. Sig. (2-tailed)		.635

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

b. Uji Linearitas

Berdasarkan data yang diolah, uji linearitas dapat kita sesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan dimana nilai Deviasi dari Linearity Sig. > 0,05. Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa nilai Deviasi dari Linearity Sig. 0,338 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,338 > 0,05). Dengan demikian, ada korelasi linear secara signifikan antara variabel Kesehatan Mental (X) dan variabel Efektivitas Belajar Siswa (Y).

Tabel 4.
 Hasil Uji Linearitas

		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
(combined)		4065.752	37	109.885	2.954	.000
Efektivitas Belajar *Kesehatan Mental	Between Groups	2594.691	1	2594.691	69.741	.000
	Within Groups	1471.060	36	40.863	1.098	.338
	Total	6027.123	162	37.204		
	Total	10092.875	199			

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil dari analisis regresi linier sederhana yang didapat dari uji Coefficients dapat dirumuskan dengan model persamaan regresi yaitu, $Y = 25,914 (\alpha) + 0,432 (X) + e$. maka persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai α (konstanta) 25,914 berarti variabel kesehatan mental (X) constant atau tetap, maka variabel efektivitas belajar sebesar 25,914.
- 2) Koefisien arah regresi atau β (X) = 0,432 (bernilai positif) yang artinya apabila kesehatan mental meningkat satu satuan, maka efektivitas belajar juga meningkat sebesar 0,432.

Tabel 5.
 Hasil Uji Persamaan Garis Koefisien Regresi

Model	Unstandardized	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(constant)	25.914	3.298		7.857	.000
Kesehatan Mental	.432	.052	.507	8.277	.000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

b. Uji F

Berdasarkan uji Anova yang digunakan untuk mengetahui nilai F_{hitung} maka didapat nilai F_{hitung} sebesar 68,516 dengan nilai F_{tabel} signifikansi adalah 5% dan df sebesar 1 yaitu 3,89. Tes ini memperlihatkan bahwa p 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak, serta hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan regresi Efektivitas belajar (Y) dan Kesehatan Mental (X) adalah signifikan. Dengan kata lain, terdapat hubungan antara variabel kesehatan mental dan efektivitas belajar siswa.

Tabel 6.
 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2594.691	1	2594.691	68.516	.000 ^b
1 Residual	7498.184	198	37.870		
Total	10092.875	199			

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

c. Uji t

Berdasarkan uji Coefficients yang dapat dilihat hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 6 diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

- 1) Nilai signifikansi kesehatan mental $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kesehatan terhadap variabel efektivitas belajar.
- 2) Adapun nilai t-hitung $>$ t-tabel, ($8,277 > 0,1166$), dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar siswa. Kualitas kesehatan mental yang baik, akan meningkatkan kualitas efektivitas belajar siswa.

d. Koefisien Determinasi

Hasil uji signifikansi koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,257 dan F_{hitung} = 68,516 dengan nilai p -value adalah $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Oleh karena itu, korelasi variabel X dan variabel Y dikatakan signifikan. Untuk koefisien determinasi, R Square bernilai 0,257 sehingga sebesar 25,7% kesehatan mental mempengaruhi efektivitas belajar, dan variabel lain yang tidak penulis teliti mempengaruhi sebanyak 72,5%.

Tabel 7.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.507	.257	.253	6.15383	.257	68.516	1	198	.000

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Discussion

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah kesehatan mental (X) dan efektivitas belajar (Y) dalam mata pelajaran IPS SMP Negeri 20 Bekasi. Analisis data lapangan digunakan untuk merumuskan hasil penelitian ini. Tujuannya adalah agar mengetahui adakah hubungan atau pengaruh kesehatan mental terhadap efektivitas belajar siswa. Hasil olah data kuesioner menunjukkan bahwa variabel independen memiliki TCR rata-rata paling tinggi 80,1 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut termasuk kategori sangat baik. Sebaliknya, variabel kesehatan mental memiliki TCR rata-rata paling rendah 43, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut termasuk kategori kurang baik. Sedangkan, pada variabel dependen terlihat nilai TCR paling tinggi adalah 75,1 yang termasuk pada kriteria baik, dan TCR paling rendah 48,3 yang menunjukkan kriteria kurang baik.

Kesehatan mental berpengaruh langsung terhadap efektivitas belajar siswa. Hal ini dilihat pada hasil perolehan nilai determinan R Square yaitu 0,275 atau 27,5% yang

artinya sebesar 27,5% kesehatan mental mempengaruhi efektivitas belajar, dan sebesar 72,5% dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak penulis teliti pada penelitian ini. Maka dapat dikatakan kesehatan mental adalah faktor penting yang harus diperhatikan, demi tercapainya keberhasilan pembelajaran yang efektif. Kesehatan mental yang baik akan memberikan kontribusi pada kemampuan siswa untuk memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Siswa dengan kesehatan mental yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi dengan baik dan mempertahankan fokus pada tugas pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang mengalami masalah kesehatan mental akan sulit untuk berkonsentrasi dan mudah teralih oleh pikiran atau perasaan negatif yang mereka alami, hal ini tentunya dapat menghambat pembelajaran mereka.

Siswa dengan kesehatan mental yang baik umumnya memiliki motivasi dan minat untuk belajar yang tinggi. Mereka termotivasi untuk belajar, memiliki tujuan yang jelas, dan menikmati proses pembelajaran. Pada sisi lain, siswa yang mengalami gangguan kesehatan tentu akan kehilangan minat, kurang termotivasi, atau mengalami penurunan energi yang menghambat mereka untuk aktif dalam proses belajar. Kesehatan mental yang buruk tentu dapat mempengaruhi siswa dalam mengingat informasi, memecahkan masalah, dan sulit menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS. Siswa dengan gangguan kesehatan mental akan susah berinteraksi dengan kehidupan sosialnya, memiliki masalah dalam berkomunikasi dengan teman sekelas dan guru, sehingga mereka tidak mendapatkan manfaat penuh dari pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari penelitian ini mendukung gagasan dari Yusuf (2018), dimana orang yang bermental sehat adalah mereka yang terhindar dari gejala-gejala gangguan atau penyakit jiwa, mampu beradaptasi, bisa memaksimalkan semua bakat atau kemungkinan yang dimiliki, mencapai perasaan bahagia bersama serta tercapainya ketentraman jiwa dalam hidup mereka. Selain itu, menurut Rohmawati (2015) pembelajaran efektif merupakan ukuran keberhasilan interaksi antara siswa dengan guru dalam lingkungan pendidikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran atau akademik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung, tanggapan siswa terhadap pelajaran dan seberapa baik mereka menguasai konsep. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hawla, Afrinaldi, Kamal, & Rahmi (2022), dijelaskan bahwa kesehatan mental siswa memiliki hubungan dengan efektivitas belajar mereka. Semakin sering siswa menghadapi tantangan, maka akan berdampak pada kesehatan mental mereka, sehingga efektivitas belajar mereka menjadi terganggu. Selain itu, studi yang dijalankan oleh Fatimah (2019) menemukan bahwa kesehatan mental siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII PAI di SMP Piri Jati Agung, peserta didik dengan mental atau jiwa yang sehat, akan meningkatkan hasil belajar mereka selama proses pembelajaran PAI.

Dengan meningkatkan kesehatan mental siswa tentu dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan mental dan efektivitas belajar siswa tergolong kurang baik, hal ini berarti perlu ditingkatkan. Upaya-upaya peningkatan kesehatan mental bukan hanya dari diri siswa yang harus berpartisipasi, melainkan orang tua siswa, dewan guru, dan elemen lainnya juga harus berpartisipasi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian kesehatan mental terhadap efektivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa kesehatan mental memiliki dampak yang signifikan pada efektivitas belajar siswa. Dengan memperhatikan kesehatan

mental siswa kita dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka yang optimal. Hasil penelitian Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Efektivitas Belajar siswa Kelas VIII pada mata Pelajaran IPS di SMPN 20 Bekasi dapat memiliki pengembangan, yaitu:

- a. Pengembangan intervensi kesehatan mental; berdasarkan hasil studi ini, potensi untuk mengembangkan program atau intervensi kesehatan mental khusus yang ditujukan untuk siswa dapat menjadi pilihan. Intervensi ini dapat melibatkan berbagai strategi diantaranya, konseling, psikoedukasi, dan pelatihan keterampilan untuk membantu siswa menangani stres dan masalah kesehatan mental yang mempengaruhi efektivitas belajar mereka.
- b. Implementasi layanan dukungan di sekolah; penelitian ini dapat mendorong pihak sekolah untuk menyediakan layanan dukungan kesehatan mental. Contohnya, membentuk tim dukungan kesehatan mental dari konselor dan psikolog yang siap membantu siswa yang membutuhkan.
- c. Penyusunan kurikulum yang ramah kesehatan mental; pihak kependidikan atau sekolah dapat merancang kurikulum belajar yang memperhatikan kesehatan mental siswa.
- d. Pelatihan guru dan tenaga pendidik; sekolah dapat mendorong penyediaan pelatihan bagi guru untuk mengidentifikasi masalah kesehatan mental siswa, memberikan dukungan, dan mengarahkan siswa.
- e. Kemitraan dengan institusi kesehatan; sekolah dan institusi kesehatan bekerjasama memberikan dukungan dan pelayanan kesehatan mental bagi siswa yang memerlukan perawatan intensif.
- f. Penelitian lanjutan; penelitian ini bisa menjadi dasar lanjutan yang lebih dalam dan komprehensif. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variabilitas tambahan lain yang berdampak pada efektivitas pembelajaran siswa dan masalah kesehatan mental yang lebih kompleks.

REFERENCES

- Fatimah. (2019). Pengaruh Kesehatan Mental terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SMP Piri Jati Agung. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Fitria, D., Mila, L., Siti, A., Renita, Dasmini, & Safrudin. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2).
- Hamzah, B, Nurdin, M. (2015). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawla, N. A., Afrinaldi, A., Kamal, M., & Rahmi, A. (2022). Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Efektivitas Belajar Siswa di SMAN 2 Koto Baru Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8574-8581.
- Hidayat, D. R., Herdi. (2017). *Bimbingan Konseling : Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, I. K. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulakan. *STKIP PGRI Pacitan*.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNJ*, Vol (9) No (1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. (2018). *Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologis dan Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.